

PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL PEACE TERHADAP PENGETAHUAN PENANGANAN CEDERA PADA ANAK SD NEGERI 1 TEJASARI DI PURBALINGGA

Purbo Asmoro Widagdo^{1*}, Atika Dhiah Anggraeni²

Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}

*Corresponding Author : purboasmoro28@gmail.com

ABSTRAK

Usia anak-anak atau sekolah dasar adalah usia yang sering mengalami terjadinya cedera. Masalah sering terjadinya cedera karena dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin, kepribadian, cuaca, tempat, kurangnya pengawasan dan bebas melakukan kegiatan apapun. Pencegahan secara dini dapat menekan angka permasalahan cedera yang paling sering terjadi pada anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang baik sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pendekatan dengan promosi kesehatan melalui berbagai media. Salah satu media promosi kesehatan yang efektif untuk diberikan kepada anak-anak adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang memberikan gambaran yang lebih nyata karena menarik dan mudah untuk di ingat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media audiovisual terhadap pengetahuan penanganan cedera (PEACE) pada anak SD Negeri 1 Tejasari. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *pre eksperimental one group pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tejasari dengan jumlah sampel 3 anak yang diambil secara acak dari 20 anak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan *Paired Sample T - test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi menggunakan media audiovisual PEACE dengan hasil nilai *p value* menunjukkan 0,035 (< 0,050). Media audiovisual berpengaruh sangat signifikan terhadap pengetahuan penanganan cedera pada anak SD Negeri 1 Tejasari.

Kata kunci : audiovisual, cedera, pengetahuan

ABSTRACT

The age of children or elementary school is an age that often experiences injuries. The problem of frequent injuries is influenced by age, gender, personality, weather, place, lack of supervision and free to do any activity. Early prevention can reduce the number of injury problems that most often occur in children. Therefore, good knowledge is needed so that preventive measures can be taken. To overcome this, an approach with health promotion through various media is needed. One of the effective health promotion media to be given to children is audiovisual media. Audiovisual media is media that provides a more real picture because it is interesting and easy to remember. The purpose of this study was to determine the effect of the application of audiovisual media on knowledge of handling injuries (PEACE) in children of SD Negeri 1 Tejasari. The research method used is quantitative with a pre experimental design of one group pretest posttest. This research was conducted at SD Negeri 1 Tejasari with a sample size of 3 children taken randomly from 20 children. Data collection in this study used a questionnaire which was analyzed by Paired Sample T - test. The results of this study showed an increase in knowledge before and after the intervention using PEACE audiovisual media with the results of the p value showing 0.035 (<0.050). Audiovisual media has a very significant effect on knowledge of handling injuries in children of SD Negeri 1 Tejasari.

Keywords : audiovisual, injury, knowledge

PENDAHULUAN

Aktivitas olahraga tidak dapat dilepaskan dari kontak fisik yang dapat menyebabkan terjadinya cedera. Aktivitas olahraga juga memiliki resiko cedera yang sangat tinggi, sehingga dalam perspektif ilmu kesehatan, tindakan pencegahan (preventif) lebih diutamakan dari pada tindakan pengobatan (kuratif) (Setiawan & Rustiana, 2014). Berdasarkan data

Riskesmas Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 tentang prevalensi cedera yang mengakibatkan kegiatan sehari-hari terganggu adalah karena 9,3%, terjatuh, 16,7% karena benda tajam/tumpul, dan 1,0% karena terbakar. Prevalensi cedera menurut bagian tubuh yang terkena adalah 10,6% kepala, 15,7% siku dan lengan bawah, 25,2% pergelangan tangan dan tangan, 34,5 lutut/tungkai bawah, 27,1% bagian kaki dan tumit. Prevalensi jenis cedera adalah 30% akibat benturan, 53% luka lecet, 64,7% luka terbuka, 21,5% luka terkilir dan 32,8% patah tulang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Cedera sering terjadi pada anak-anak, biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, jenis kelamin, kepribadian, cuaca dan tempat. Selain itu, ada beberapa kondisi yang menyebabkan cedera pada anak yaitu kurangnya pengawasan, bebas melakukan kegiatan apapun, kelambanan yang disebabkan karena buruknya koordinasi otot anak, terlalu aktif, kurangnya pengendalian emosi atau sebagai bentuk pemberontakan anak (Kuschithawati et al., 2007).

Pendidikan disekolah dasar memiliki tujuan besar yang berguna bagi negara dan siswa itu sendiri. Pendidikan disekolah dasar bertujuan sebagai landasan utama dalam membangun pengetahuan, kecerdasan serta kepribadian agar siswa dapat hidup mandiri dan dapat melanjutkan pendidikannya pada level yang lebih tinggi sehingga diharapkan terbentuklah siswa yang memiliki budi perkerti yang baik (Kurniawan, 2015). Pendidikan disekolah dasar juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang akan di gunakan oleh siswa dalam proses kehidupan sehari-hari (Deni, 2015). Pada proses pengetahuan, siswa pada sekolah dasar akan dibekali dengan pengetahuan- pengetahuan yang berhubungan dengan informasi yang bisa digunakan oleh siswa dalam memecahkan pengetahuan sehari-hari (Hidayah, 2015). Pada keterampilan, siswa akan dibekali dengan segala bentuk keterampilan dalam menunjang siswa untuk dapat aktif memecahkan permasalahan melalui proses berpikir dan proses melaksanakan tindakan (Diahwati et al., 2016). Pada aspek sikap, siswa sekolah dasar akan dibekali dengan penanaman nilai dan moral sebagai warga Negara (Hakim, 2012).

Upaya peningkatan informasi memerlukan media pembelajaran yang bisa mengilustrasikan gagasan yang benar-benar aktual. Salah satu media yang bisa digunakan yaitu video. Media video merupakan berbagai media yang bisa memperlihatkan sebuah objek dan peristiwa sebagaimana adanya. Dengan memakai media video, siswa bisa lebih paham pesan pembelajaran dengan sungguh-sungguh supaya data yang disajikan dengan video bisa dipahami secara murni (Primavera & Suwarna, 2014). Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana terlihat beberapa indikator seperti keinginan, perhatian dan partisipasi setelah menggunakan media audio visual mengindikasikan telah terbangkitnya motivasi siswa dalam belajar (Oktira et al., 2015).

Pentingnya menggunakan media video, dikarenakan akan benar-benar dapat memperoleh kecukupan pengalaman yang berkembang, mengarahkan fokus siswa menuju fokus pada materi yang dikonsentrasikan sehingga pengalaman yang berkembang menjadi menarik. Ini karena tingkat penyerapan dan memori siswa dapat meningkat secara mendasar dengan asumsi proses penyimpanan data yang mendasari lebih penting melalui indera pendengaran dan penglihatan (Wirawan, 2020). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023 di SD Negeri 1 Tejasari didapatkan data siswa kelas 6 sebanyak 20 anak dari 110 anak dari kelas 1-6 di SD Negeri 1 Tejasari. Berdasarkan wawancara dengan pihak kepala sekolah didapatkan data bahwa anak-anak SD Negeri 1 Tejasari memang belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan tiap tahunnya. Dari hasil wawancara pada sejumlah anak SD Negeri 1 Tejasari mengatakan bahwa dari awal masuk SD kelas 1 sampai kelas 6 belum pernah diajarkan tentang penanganan cedera ataupun hal-hal tentang kesehatan

lainnya. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penerapan media audiovisual terhadap pengetahuan penanganan cedera (PEACE) pada anak SD Negeri 1 Tejasari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental with one group pre test-post test design*. Peneliti memilih 3 responden dari 20 anak yang termasuk dalam kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak SD Negeri 1 Tejasari kelas 6 yang belum pernah terpapar pengetahuan tentang kesehatan khususnya penanganan cedera. Penelitian ini dilakukan pada 9 Maret 2023 di SD Negeri 1 Tejasari. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan tentang penanganan cedera olahraga yang berjumlah 20 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu 10 pertanyaan favorabel dan 10 pertanyaan unfavorabel. Analisa data untuk mengetahui gambaran pengetahuan penanganan cedera melalui media audiovisual PEACE pada anak SD Negeri 1 Tejasari dilakukan dengan *uji paired t-test*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	1	33,3
Laki-laki	2	66,7
Usia		
11	2	66,7
13	1	33,3
Pengalaman Menolong Orang Cedera		
Tidak Pernah	3	100
Pengetahuan Tentang Penanganan Cedera		
Lainnya	3	100
Keterampilan Penanganan Cedera Sebelumnya		
Tidak Punya	3	100
Media Audiovisual Sebagai Sarana Pembelajaran		
Setuju	3	100

Berdasarkan pada tabel dapat di jelaskan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2 responden (66,7%), sebagian besar responden berusia 11 tahun yaitu sebanyak 2 responden (66,7%), semua responden sebanyak 3 responden (100%) tidak pernah mempunyai pengalaman menolong orang cedera, semua responden memperoleh pengetahuan penanganan cedera melalui media lainnya yaitu sebanyak 3 responden (100%), dan seluruh responden sebanyak 3 responden (100%) tidak punya keterampilan penanganan cedera sebelumnya serta semua responden yang berjumlah 3 responden (100%) setuju dengan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran.

Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Audiovisual PEACE

Kategori	PreTest	Presentase (%)	PostTest	Presentase (%)
	Jumlah (n)		Jumlah (n)	
Baik	1	33.3%	3	100%
Cukup Baik	1	33.3%	0	0%
Kurang Baik	1	33.3%	0	0%
Total	3	100%	3	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual. Sebelum diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual PEACE, sebanyak 1 responden (33,3%) kategori baik, 1 responden (33,3%) kategori cukup baik dan 1 responden (33,3%) kategori kurang baik. Setelah diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual, pengetahuan responden meningkat yakni 3 responden (100%) memiliki kategori baik.

Pengaruh Pemberian Media Audiovisual PEACE Terhadap Pengetahuan Penanganan Cedera

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Media Audiovisual PEACE Terhadap Pengetahuan Penanganan Cedera

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	P
Pre test	14,33	3	1,528	822	
Post test	17,33	3	1,155	667	0,035

Berdasarkan tabel 3 nilai p value menunjukkan 0,035 ($< 0,050$). Dapat disimpulkan H_0 diterima. Dimana berarti terdapat perbedaan hasil antara pretest dan posttest pengetahuan penanganan cedera. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audiovisual PEACE memiliki pengaruh terhadap pengetahuan penanganan cedera pada anak SD Negeri 1 Tejasari.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 3 anak SD Negeri 1 Tejasari dengan diambil secara random dari 20 anak dengan tetap memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah melalui pengolahan data menggunakan analisa univariat didapatkan hasil karakteristik sampel dengan jenis kelamin paling banyak adalah 2 jenis kelamin laki-laki serta didapatkan hasil karakteristik sampel dengan usia paling banyak yaitu usia 11 tahun dengan jumlah 2 anak. Menurut penelitian Endiyono & Aprianingsih (2020) tingkat pengetahuan tidak terpengaruh terhadap jenis kelamin baik itu laki-laki ataupun perempuan. Tingkat pengetahuan individu tergantung kepada masing-masing individu, seperti halnya siswa disekolah, pendidikan dan informasi tidak dibedakan menurut jenis kelamin, seluruh siswa tetap saja mendapatkan informasi yang sama, maka dari itu tingkat pengetahuan laki-laki maupun perempuan akan relatif sama. Menurut penelitian (Zaidi, 2010) menerangkan bahwa dalam hal kecerdasan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi mereka cenderung beroperasi dengan cara yang berbeda. Sejalan dengan penelitian (Khaterina & Garliah, 2012)

menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kecerdasan khususnya kecerdasan emosional yang penting antara laki-laki dan perempuan. Pernyataan tersebut menjadikan perbedaan jumlah perempuan dan laki-laki yang berbeda tidak mempengaruhi penelitian mengenai pengetahuan penanganan cedera pada anak SD Negeri 1 Tejasari.

Responden pada penelitian ini tergolong klasifikasi anak usia sekolah. Menurut penelitian Triyani & Ramdani (2020) menyimpulkan bahwa usia responden mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera olahraga. Sejalan dengan penelitian Usman et al., (2021) mengungkapkan bahwa tingkat cedera pada anak usia sekolah masih dialami oleh siswa sehingga menyebabkan efek yang serius diantaranya yaitu mengalami kecacatan dan bahkan dapat mengalami kematian. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Yusuf & Sugandhi (2012) menjelaskan bahwa "Fase atau usia sekolah dasar (7-12 tahun) ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah." Oleh karena itu usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik halus maupun kasar.

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis dan menghitung). Dilihat dari aspek perkembangan kognitif, pada masa ini berada pada tahap operasi konkret, yang ditandai dengan kemampuan mengklasifikasikan (mengelompokkan) benda-benda berdasarkan ciri yang sama, menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan dan memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya (Yusuf & Sugandhi, 2012) Selaras dengan penelitian Ramadhan et al., (2020) mengatakan bahwa usia dapat mempengaruhi persepsi dan cara berfikir seseorang, semakin bertambah usia, maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatnya, sehingga mampu meningkatkan kematangan mental serta intelektual.

Hasil dari pemberian intervensi media audiovisual tentang penanganan cedera pada anak SD Negeri 1 Tejasari didapatkan hasil skor mean pengetahuan pretest sebesar 14,33 dan std deviation pengetahuan pretest sebesar 1,528. Skor *maximum* yang dicapai saat dilakukan pretest hanya sebesar 16 point dari rentang 0-20 point oleh sebanyak 1 anak dari 3 anak. Setelah diberikan intervensi skor mean meningkat menjadi 17,33 dan *std deviation* meningkat menjadi 1,155. Capaian skor *maximum* meningkat menjadi 18 point dari rentang 0-20 point pada 2 anak dari 3 anak. Hasil tersebut menunjukkan menunjukkan peningkatan jumlah rata-rata skor pengetahuan dan nilai maksimum pada sejumlah anak usia sekolah. Sehingga dapat disimpulkan intervensi media audiovisual tentang penanganan cedera ini meningkat setelah diberikan intervensi. Penanganan cedera yang berada dalam media audiovisual sangat jelas tindakannya. Penanganan cedera yang jelas tindakannya dapat menjadi representatif anak SD Negeri 1 Tejasari yang melihat media audiovisual ini. Dilihat dari alur media audiovisual penanganan cedera tersebut sebab akibat dari kebiasaan buruk kemudian terdapat pemecahan masalah serta pesan-pesan kesimpulan memudahkan anak memahami pengetahuan yang disampaikan.

Hasil uji bivariat sama menunjukkan adanya pengaruh media audiovisual tentang penanganan cedera terhadap pengetahuan pada responden anak SD Negeri 1 Tejasari. Hasil dari nilai maksimum post test terlihat jumlah skor maksimum hanya 18 point dari rentang 0-20 point. Pengetahuan anak SD Negeri 1 Tejasari mengenai pemahaman penanganan cedera dipengaruhi oleh intervensi yang telah dilakukan menggunakan metode media audiovisual tentang penanganan cedera. Dibuktikan dengan analisa bivariat dengan hasil *P-Value* $0,035 < 0,050$. Menurut penelitian Batas et al., (2014) menyimpulkan bahwa pengetahuan

sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi bisa memudahkan individu dalam menerima dan menetapkan respon terhadap stimulus yang diberikan, sehingga bisa menentukan sikap yang akan dilakukan setelah mendapat pengetahuan tentang pertolongan pertama. Selaras dengan penelitian Fitri et al., (2019) didapatkan bahwa tingkat pendidikan responden mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama cedera olahraga.

Media audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Setiawati, S & Dermawan, 2008).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Asmara (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual lebih berhasil dari pada pembelajaran tanpa media. Penggunaan media dalam suatu pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya media materi yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami serta dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktira et al., (2015) yang menyebutkan bahwa media audio-visual telah berhasil membangkitkan ketertarikan siswa untuk mempelajari seni budaya. Rasa ketertarikan telah membangkitkan rasa kemandirian siswa itu sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat dengan sendirinya. Cara membangkitkan kemandirian adalah dengan menggunakan media audio visual sebagai alat penunjang kemandirian siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana terlihat beberapa indikator seperti keinginan, perhatian dan partisipasi setelah menggunakan media audio visual mengindikasikan telah terbangkitnya motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Fatmawati et al., (2019) terdapat pengaruh pembelajaran audiovisual terhadap pengetahuan dengan adanya peningkatan kognitif sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran melalui metode audiovisual. Metode pembelajaran audiovisual adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk keberhasilan tujuan pembelajaran yang bisa mempengaruhi dalam penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses belajar serta hasil belajar.

Menurut Addiarto (2018) pembelajaran audiovisual sangat membantu mempermudah dalam menerima ilmu pengetahuan baru dikarenakan pembelajaran audiovisual sangat mungkin bisa menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga fokus dalam mempelajari ilmu atau pengetahuan baru. Sejalan dengan penelitian Widagdo & Anggraeni (2022) yang menjelaskan bahwa metode media audiovisual dinilai tepat sebagai media pemberian pengetahuan pada anak. Hal ini didasarkan pada prinsip media audiovisual yaitu media ini sangat cocok untuk meningkatkan pengetahuan karena informasi yang didapat mampu dipahami secara utuh, memberikan pengalaman menggambarkan konsep fisik secara nyata dan menarik serta mudah untuk di ingat. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus untuk menggunakan metode media audiovisual penanganan cedera PEACE sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku penanganan cedera pada anak SD Negeri 1 Tejasari.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Audiovisual PEACE Terhadap Pengetahuan Penanganan Cedera Pada Anak SD Negeri 1 Tejasari di Purbalingga” peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 11 tahun yaitu sebanyak 2 responden. Sebagian

besar responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2 responden. Semua responden sebanyak 3 responden tidak pernah mempunyai pengalaman menolong orang cedera, semua responden memperoleh pengetahuan penanganan cedera melalui media lainnya yaitu sebanyak 3 responden, dan seluruh responden sebanyak 3 responden tidak punya keterampilan penanganan cedera sebelumnya serta semua responden yang berjumlah 3 responden setuju dengan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran. Terdapat peningkatan pengetahuan penanganan cedera pada anak SD Negeri 1 Tejasari setelah diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual yaitu sebelum diberikannya intervensi sebanyak 1 responden mendapatkan kategori kurang baik, sebanyak 1 responden mendapatkan kategori cukup baik dan sebanyak 1 responden mendapatkan kategori baik. Sedangkan setelah diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual, pengetahuan responden meningkat yakni 3 responden memiliki kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value menunjukkan $0,035 < 0,050$ yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penanganan cedera dengan media audiovisual PEACE terhadap tingkat pengetahuan pada anak SD Negeri 1 Tejasari di Purbalingga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini dan terimakasih kepada anak SD Negeri 1 Tejasari yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarto, W. (2018). Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Audio Visual Dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(2), 83–88. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i2.104>
- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Batas, A., Mongan, S., & Mewengkang, M. (2014). Pengetahuan dan Sikap Wanita Mengenai Kanker Serviks dan Pap Smear Di RSUD. Hermana Lembean Bulan November-Desember Tahun 2013. *E-Clinic*, 2(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.2.1.2014.3598>
- Deni, H. (2015). Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 15–25.
- Diahwati, R., Hanurawan, F., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1612–1620.
- Endiyono, & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92. <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178>
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 6–12. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i1.2019.68>

- Fitri, A., Wulandini, P., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815>
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67–77.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49.
- Khaterina, & Garliah, L. (2012). Perbedaan Kecerdasan Emosi pada Pria dan Wanita yang Mempelajari dan Yang Tidak Mempelajari Alat Musik Piano. *Predicara*, 1(1), 17–20.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., & Ng, N. (2007). Faktor risiko terjadinya cedera pada anak usia sekolah dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(3), 131–141.
- Oktira, Y. S., Ardipal, L. J., & Toruan. (2015). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 3(2), 63–68.
- Primavera, I. R. C., & Suwarna, I. P. (2014). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1, 122–129.
- Ramadhan, N. D., Ornelia, T. F., Anugraheni, U. Y., Wardana, A. G., Prasetyo, M. R., Wijaya, I. N., Mahdiyyah, F., Nafikah, W. Z., Hidayat, M. H., Mabilla, R. U., & Nisa, F. (2020). Pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan obat tetes mata kortikosteroid. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(2), 66–70.
- Setiawan, B., & Rustiana, E. R. (2014). Pengembangan Self Massage Dan Terapi Latihan Pada Cedera Ankle (Pergelangan Kaki). *Journal of Physical Education and Sports*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.15294/jpes.v3i1.4784>
- Setiawati, S & Dermawan, A. F. (2008). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Triyani, E., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Dengan Metode Prizes Pada Anggota Futsal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*, 377–384.
- Usman, Almumtahanah, Kawuryan, U., Kartika, W., Halwa, A. S., & Wariani. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 58–62.
- Widagdo, P. A., & Anggraeni, A. D. (2022). Gambaran Pengetahuan Penanganan Cedera Melalui Media Audiovisual Pada Anggota Merpati Putih Sma Negeri 2 Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 412–419. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6541>
- Wirawan, A. (2020). Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual: suatu upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMP. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2), 137–142.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Zaidi, Z. F. (2010). Gender Differences in Human Brain : A Review. *The Open Anatomy Journal*, 37–55.